



**WAWASAN KENEGARAAN DAN KEBANGSAAN
PRESPEKTIF NAHDLATUL ULAMA**

A.Fahrur Rozi

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Jawa Timur, Indonesia
fahrur.rozi@uniramalang.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received November 02, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Wawasan, Nahdlatul Ulama

ABSTRAK

Cinta tanah air adalah salah bentuk implementasi dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang berkembang, terbentuk dan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dirasa sangat penting dan perlu untuk dikembangkan ditengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang menyerang aspek semua lini kehidupan kita. Wawasan kenegaraan dan kebangsaan adalah salah satu yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat, ditunjang masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam yang turut serta mewarnai perjalanan negara ini. salah satunya yang turut berperan aktif adalah Nahdlatul Ulama yang memberikan kontribusi dan corak tersendiri dalam memberikan kontribusi positif di dalam memahami wawasan kenegaraan dan kebangsaan yang ada di negara Indonesia ini.

ABSTRACT

Love for one's country is a form of implementation of the values of Islamic teachings that have developed, been formed and implemented by Indonesian society. This is considered very important and necessary to be developed amidst the challenges of globalization and modernization which are attacking aspects of all aspects of our lives. State and national insight is something that needs to be implemented in the social life of society, supported by the majority of Indonesian people who are Muslim who have participated in coloring the journey of this country. One of them who plays an active role is Nahdlatul Ulama which provides its own contribution and style in making a positive contribution in understanding the state and national outlook that exists in this country of Indonesia.

Pendahuluan

Perubahan merupakan suatu keniscayaan di dunia ini. Perubahan zaman diikuti dengan perubahan berbagai aspek kehidupan karena jika tidak mengikuti perubahan zaman, maka akan tertinggal. Selain berdampak positif, dalam hal-hal tertentu, perubahan zaman juga berdampak negatif. Era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju saat ini telah membawa arus perubahan yang sangat cepat. Di antara dampak negatif era globalisasi ini ialah memudarnya nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan. Di samping itu, termasuk dampak negatif yang harus diantisipasi adalah terkikisnya rasa cinta tanah air dan memudarnya nilai-nilai bangsa Indonesia yang selama ini mendarah daging dan menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila tidak lagi diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh sebagian individu masyarakat Indonesia. Kehidupan masyarakat sudah berbalik ke arah kehidupan individualistis dan

materialistis yang tidak mencerminkan nilai nilai jati diri dan kepribadian luhur bangsa Indonesia.

Keadaan seperti dijelaskan di atas tidak boleh dibiarkan terus terjadi. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mencegah dan mengantisipasi hal tersebut. Untuk itu, demi membangkitkan dan menguatkan kembali semangat nasionalisme, perlu ditanamkan komitmen pada para generasi muda Indonesia agar meneguhkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Jika rasa kebangsaan generasi yang lampau lebih dilandasi oleh rasa kebersamaan menghadapi para penjajah, generasi sekarang dan masa depan harus memiliki rasa kebangsaan yang dilandasi oleh kesamaan pandangan tentang masa depan bersama sebagai tujuan bersama, yaitu sebagai "suatu bangsa" (one of nation). Persatuan dan kesatuan bangsa harus dipertahankan di atas segala perbedaan: suku, ras, atau agama. Penguatan wawasan kebangsaan harus dilakukan oleh semua pihak dalam berbagai aspek kehidupan.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian perpustakaan (Library Research). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa buku dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasi dalam bentuk jurnal yang relevan dan sesuai dengan tema yang diteliti yakni berkaitan dengan teori wawasan kebangsaan dan kenegaraan. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada pandangan ormas NU dalam hal kebangsaan dan kenegaraan.

Pembahasan

Definisi Wawasan Kebangsaan Wawasan kebangsaan adalah sudut pandang atau cara pandang seseorang atau kelompok tentang keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa. (Jonson, 2023). Mengutip situs Pemkab Deli Serdang, wawasan kebangsaan adalah cara pandang kita sebagai bangsa Indonesia dalam memaknai diri dan lingkungannya sebagai bangsa yang berpedoman dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Wawasan kebangsaan juga berhubungan dengan bagaimana suatu bangsa mengelola kondisi geografis negara, sejarah, ekonomi, politik, dan pertahanan dalam mencapai cita-cita yang menjamin kepentingan nasional. (Harmianto, 2002)

Selain itu, wawasan kebangsaan juga menentukan bagaimana sebuah bangsa menempatkan dirinya dalam berhubungan dengan bangsa lain di dunia internasional. Salah satu manfaat dari wawasan kebangsaan adalah munculnya rasa nasionalisme

dalam setiap masyarakat Indonesia. Hal ini membuat wawasan kebangsaan menjadi salah satu tes dasar untuk merekrut pegawai yang bekerja di pemerintahan. Bagian – bagian dari wawasan kebangsaan itu diantaranya adalah:

a. Cinta Tanah Air

Rasa bangga dan setia terhadap tanah air, termasuk menjaga keutuhan wilayah dan menghormati budaya bangsa. Contohnya Ikut serta dalam upacara bendera sebagai bentuk penghormatan kepada pejuang para pahlawan.

b. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Menyadari bahwa setiap individu adalah bagian dari suatu bangsa yang memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga kehormatan dan martabat bangsa.

c. Komitmen terhadap Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

d. Persatuan dalam Keberagaman

Menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Contohnya Keharmonisan antara umat beragama dan suku di masyarakat.

Wawasan kenegaraan adalah cara pandang bangsa terhadap tata kelola pemerintahan dan sistem hukum yang mengatur kehidupan bernegara. Wawasan ini bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab, serta melindungi hak-hak dan kewajiban warga negara.(suryatni, 2020)

Bagian – bagian dari wawasan kenegaraan

a. Pemahaman Sistem Pemerintahan

Mengenal struktur pemerintahan, seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif, serta peran masing-masing lembaga. Contohnya di antaranya mematuhi hukum yang berlaku seperti membayar pajak dan menaati lalu lintas.

b. Kesadaran Hukum

Memahami peraturan perundang-undangan dan pentingnya menaati hukum demi ketertiban masyarakat.

c. Partisipasi Warga Negara

Terlibat dalam proses demokrasi, seperti pemilu atau musyawarah. Contohnya Mengikuti Pemilu untuk memilih pemimpin yang tepat.

d. Pembelaan Negara

Kesiapan untuk ikut serta dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara, baik

melalui pendidikan, pelatihan, maupun kontribusi di bidang lain. Contohnya Bergabung dengan organisasi masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional.

Makna kebangsaan

Makna Kebangsaan Kebangsaan memiliki tiga elemen, yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Setiap individu dalam suatu bangsa harus memiliki sikap loyal terhadap usaha menjaga integritas dan identitas bangsanya. Individu yang memiliki sifat seperti itu dikatakan memiliki rasa kebangsaan. Sikap ini masuk dalam jiwa setiap anak bangsa dan terwujud dalam semua perilakunya. Setiap individu dalam masyarakat bangsanya memiliki tujuan bersama untuk masa depannya. Apa dan bagaimana mewujudkan masa depan merupakan paham kebangsaan. Bangsa Indonesia menerapkan paham kebangsaan tergambar dalam wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara memuat kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Kata kunci wawasan nusantara adalah “kesatuan”. Semangat kebangsaan merupakan sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Cita-cita bangsa dan tujuan nasional akan tercapai apabila bangsa yang bersangkutan memiliki semangat kebangsaan. (Khomsinnuddin, 2021)

Hakikat dari negara Indonesia adalah negara kebangsaan (nation state). Negara kebangsaan dibangun, dilandasi dan diikat oleh semangat kebangsaan atau disebut nasionalisme. Nasionalisme diartikan sebagai tekad dari orang-orang yang ada di wilayah itu (masyarakat bangsa) untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat itu berbeda dalam ras, etnik, agama, ataupun budaya bahkan dalam sejarah sekalipun. Nasionalisme menjadi ideologi bagi negara kebangsaan sekaligus perekat anggota masyarakat dalam menciptakan loyalitas serta kesetiaan pada identitas negara. Negara bangsa berpandangan bahwa negara adalah milik rakyat atau bangsa yang berdiam di wilayah yang bersangkutan. Rakyat berjuang dan mengabdikan pada bangsa dan negara sebagai miliknya (Winarno, 2014). Jadi, hakikat negara Indonesia adalah negara kebangsaan.

Negara kebangsaan adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu pada tekad suatu Masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik atau golongannya. Suyitno (dalam Soegito, 2013) memberi pengertian bahwa kebangsaan atau nasionalisme bangsa terbentuk oleh unsur- unsur kesatuan sejarah, kesatuan nasib, kesatuan wilayah, kesatuan budaya, dan kesatuan azas kerohanian. Keanggotaan seseorang sebagai

bagian dari bangsa bukan berarti ia melepaskan keanggotaan dari kesatuan sosial lainnya. Seseorang yang termasuk bagian dari suatu bangsa adalah seseorang yang memiliki perilaku tertentu yang merupakan perilaku bangsanya, perasaan-perasaan tertentu yang merupakan jadi diri bangsanya. Jadi dapat dikatakan bahwa makna kebangsaan bagi seorang warga bangsa adalah perilaku-perilaku dan perasaan-perasaan seorang warga bangsa yang mencerminkan jati diri bangsanya.

Mengapa wawasan kebangsaan dan kenegaraan harus ada

Wawasan kebangsaan dan kenegaraan harus ada karena berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun dan menjaga integritas suatu bangsa dan negara. Wawasan kebangsaan membantu masyarakat memahami dan mempertahankan nilai-nilai dasar bangsa, seperti Pancasila, UUD 1945, dan budaya nasional. Identitas yang kokoh ini mencegah terjadinya krisis kebudayaan atau pengaruh negatif dari budaya asing. Contohnya adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan pelestarian tarian tradisional di setiap daerah.

Selain itu, wawasan kebangsaan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan golongan yang ada di Indonesia. Keberagaman ini tidak menjadi ancaman, tetapi kekuatan bangsa. Misalnya, melalui program kerja sama antarprovinsi seperti pertukaran budaya atau festival nasional yang meningkatkan pemahaman dan toleransi antarwarga negara. Wawasan kebangsaan juga menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme, dengan menanamkan kecintaan terhadap tanah air, sejarah dan perjuangan para pahlawan. Contohnya adalah memperingati Hari Kemerdekaan dengan kegiatan yang menggugah rasa kebangsaan, seperti upacara atau pameran sejarah perjuangan bangsa.

Dalam menghadapi era globalisasi, wawasan kebangsaan membantu masyarakat tetap berpegang pada nilai-nilai nasional di tengah pengaruh budaya dan ekonomi asing. Contohnya adalah mendorong penggunaan produk lokal meskipun ada dominasi produk impor, atau mengintegrasikan teknologi dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Selain itu, wawasan kebangsaan juga menjamin stabilitas dan ketahanan nasional dengan membantu masyarakat mendeteksi dan mengatasi ancaman yang dapat memecah belah persatuan bangsa, baik dari dalam seperti konflik sosial maupun dari luar seperti pengaruh asing. Misalnya, berpartisipasi dalam pelatihan bela negara atau melaporkan berita hoaks yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat. (Nur, 2024)

Wawasan kenegaraan menciptakan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Contohnya adalah mengikuti pemilihan umum untuk memilih pemimpin yang tepat atau terlibat dalam musyawarah desa untuk menentukan kebijakan lokal. Pada akhirnya,

wawasan kebangsaan dan kenegaraan menjadi pedoman untuk mewujudkan cita-cita bangsa, seperti keadilan sosial, kesejahteraan rakyat, dan kedaulatan negara. Contohnya adalah dukungan masyarakat terhadap program pembangunan infrastruktur dan pendidikan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyat.

Dengan adanya wawasan kebangsaan dan kenegaraan, bangsa dan negara dapat menjaga kedaulatan, meningkatkan kesejahteraan, serta memastikan generasi mendatang tetap memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Hal ini sangat penting untuk keberlanjutan sebuah negara di tengah tantangan zaman. Wawasan kebangsaan dan kenegaraan harus ada karena merupakan landasan penting untuk menjaga persatuan, keutuhan, dan kemajuan suatu bangsa.(Idup, 2006). Berikut adalah beberapa alasan utamanya:

a. Menjaga Identitas Nasional

Wawasan kebangsaan membantu masyarakat memahami nilai-nilai yang menjadi identitas bangsa, seperti Pancasila, UUD 1945, dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika.” Hal ini penting untuk menjaga jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Contohnya: Melakukan upacara bendera setiap hari Senin di sekolah untuk menanamkan nilai kebangsaan. Dan Memperingati Hari Kemerdekaan dengan kegiatan yang mencerminkan semangat nasionalisme.

b. Membangun Rasa Persatuan

Dengan wawasan kebangsaan, setiap warga negara didorong untuk menghargai keberagaman dan berkontribusi dalam menjaga keharmonisan antar suku, agama, ras, dan golongan. contohnya : Menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan masyarakat. Dan Mendukung program pemerintah yang mempererat kerja sama antar daerah, seperti program pertukaran pelajar atau festival budaya.

c. Memupuk Semangat Cinta Tanah Air

Kesadaran kebangsaan menanamkan rasa bangga terhadap budaya, sejarah, dan pencapaian bangsa, sehingga memotivasi masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Contohnya : Berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sebagai bentuk cinta tanah air, Dan Menggunakan produk lokal untuk mendukung perekonomian bangsa.

d. Memperkuat Ketahanan Nasional

Wawasan kebangsaan dan kenegaraan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman internal maupun eksternal. Dengan demikian, masyarakat lebih siap menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Contohnya ikut serta dalam pelatihan bela negara, dan Melaporkan berita hoaks atau propaganda yang merusak persatuan melalui media sosial.

e. Menjamin Keberlanjutan Negara

Dengan pemahaman tentang sistem kenegaraan, seperti demokrasi, hukum, dan pemerintahan, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses politik dan pembangunan, sehingga menjaga stabilitas dan kemajuan bangsa. Contohnya : Mengikuti Pemilu untuk memilih pemimpin yang tepat, dan Berkontribusi dalam musyawarah desa untuk pembangunan daerah

f. Mendorong Peran Aktif Warga Negara

Wawasan ini mendorong setiap individu untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga terwujud partisipasi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Contohnya : Membayar pajak tepat waktu sebagai bentuk kontribusi terhadap negara. Dan Mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal.

Dengan memiliki wawasan kebangsaan dan kenegaraan, bangsa Indonesia dapat terus menjaga keberagaman, memperkuat persatuan, dan mencapai tujuan nasional sesuai dengan cita-cita yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

Kaitan Wawasan Kebangsaan dan Kenegaraan dengan Aswaja NU

Dalam perspektif Aswaja NU (Ahlussunnah Wal Jamaah Nahdlatul Ulama), wawasan kebangsaan dan kenegaraan memiliki landasan yang kuat karena prinsip-prinsip Aswaja mendukung cinta tanah air, menjaga keutuhan bangsa, serta mendukung pemerintahan yang sah. (Izzatul, 2021)⁷ NU sebagai organisasi yang berpegang pada ajaran Islam moderat, memahami bahwa cinta tanah air (*hubbul wathan*) adalah bagian dari iman.

Wawasan Kebangsaan dan Kenegaraan dengan Aswaja NU

a. Konsep *Hubbul Wathan* (Cinta Tanah Air)

Dalam pandangan Aswaja NU, cinta tanah air adalah salah satu manifestasi atau perwujudan keimanan karena menjaga keutuhan bangsa adalah bagian dari ibadah. Sebagaimana dikatakan oleh KH. Hasyim Asy'ari, "Mencintai tanah air adalah bagian dari iman." Wawasan kebangsaan dalam konteks ini bermakna menjaga persatuan dan persaudaraan atau yang dikenal dengan sebutan *ukhuwah wathaniyah*. (Fatkhul, 2024)⁸

b. Kesyetiaan kepada Pemerintahan yang Sah

NU mengajarkan pentingnya mentaati pemerintah yang sah (*waliyul amri*) selama tidak bertentangan dengan syariat. Wawasan kenegaraan dalam Aswaja NU terkait dengan mendukung kebijakan yang bertujuan menjaga stabilitas, keamanan, dan kemaslahatan umat. Prinsip ini didasarkan pada kaidah:

"Tasharuful imam 'ala ar-ra'iyah manuthun bil maslahah"

(Kebijakan pemimpin terhadap rakyatnya harus didasarkan pada kemaslahatan).

c. Moderasi dalam Keberagaman

Aswaja NU mengedepankan prinsip tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (seimbang). Dalam konteks wawasan kebangsaan, ini berarti menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya, sebagaimana tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

e. Mengutamakan Musyawarah dan Demokrasi

NU mendukung musyawarah sebagai cara untuk mengambil keputusan bersama. Dalam wawasan kenegaraan, ini tercermin pada penerapan demokrasi di Indonesia, di mana musyawarah menjadi salah satu pilar penting dalam pengambilan keputusan.

f. Mempertahankan Keutuhan NKRI

NU memandang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara yang sesuai dengan prinsip Islam, di mana nilai-nilai syariat dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat tanpa harus mendirikan negara agama. NU berkomitmen menjaga keutuhan NKRI sebagai bagian dari tugas agama dan kebangsaan.

Perbedaan antara wawasan kebangsaan dan kenegaraan aswaja nu

No	Aspek	Wawasan Kebangsaan	Wawasan Kenegaraan
1	Fokus	Persatuan bangsa dalam keberagaman menjaga keharmonisan antar golongan dan agama serta cinta tanah air	Tata kelola pemerintahan, hukum dan sistem negara Berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, demokrasi dan hukum Islam
2	Tujuan	Memperkuat rasa persatuan dalam kebhinekaan menjaga stabilitas sosial dan mengedepankan harmoni dalam masyarakat	Mewujudkan negara yang berdasarkan keadilan sosial menegakkan hukum dengan prinsip Islam serta menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia
3	Landasan	Pancasila dan bhinneka tunggal ika	UUD 1945 sistem pemerintahan negara dan hukum

4	Implementasi dalam masyarakat	Mendorong masyarakat untuk menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama dan suku serta membangun nasionalisme dengan dasar toleransi	Masyarakat harus berperan dalam mendukung sistem pemerintahan yang adil dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
5	Prinsip utama	Mengutamakan kesatuan dalam keberagaman bineka Tunggal Ika dan cinta tanah air hubbul Wathon	Supremasi (kekuasaan tertinggi) hukum dan kedaulatan rakyat

Pandangan NU terhadap Negara

Keputusan Musyawarah Nasional Alim Ulama NU tahun 1997 di Lombok menetapkan bahwa membangun negara atau imamah adalah wajib syar'i dalam hal membangun negara. NU percaya bahwa pemerintahan suatu negara adalah sunnatullah, yang harus dibentuk secara syar'i maupun aqli untuk menjaga keamanan, mengatur tata kehidupan, melindungi hak-hak setiap warga negara, dan mewujudkan kemaslahatan bersama. Kekuasaan dan wewenang yang diberikan kepada pemerintah sebagai pemegang mandat rakyat terdiri dari tanggung jawab rakyat dan tanggung jawab Tuhan, sehingga pelaksanaan kekuasaan dan wewenang tersebut harus didasarkan pada kesadaran tanggung jawab Tuhan dan dilakukan sesuai dengan etika agama (Hudi, 2016).

KH M. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, berpendapat bahwa mendirikan negara Islam bukanlah suatu kewajiban bagi umat Islam. Kiai Hasyim menyatakan bahwa: Bentuk pemerintahan Islam tidak ditentukan. Ketika yang kita hormati Nabi Muhammad meninggal dunia, beliau tidak meninggalkan pesan apa pun mengenai bagaimana memilih kepala negara. Jadi, pemilihan kepala negara dan banyak lagi mengenai kenegaraan tidak ditentukan dan dapat dilaksanakan tidak terikat untuk mengikuti suatu sistem. Semua(sistem) dapat dilaksanakan pada masyarakat Islam pada setiap tempat. Dari pandangan K.H. M. Hasyim Asy'ari tersebut, dapat diketahui bahwa sejak dulu NU menolak tentang pendirian negara Islam di Indonesia. Tampak jelas bahwa NU dan para pemimpinnya menerima bentuk negara Indonesia yang pluralistik serta memutuskan bahwa negara Islam tidak diperlukan bagi bangsa Indonesia.

Kesimpulan

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang yang mendorong rasa cinta

tanah air, kesadaran berbangsa, komitmen terhadap Pancasila, dan penghargaan atas keberagaman. Hal ini bertujuan untuk memperkuat persatuan, menjaga stabilitas sosial, dan memupuk nasionalisme. Sedangkan wawasan kenegaraan lebih fokus pada pemahaman tata kelola pemerintahan, kesadaran hukum, partisipasi warga negara, serta pembelaan terhadap negara, demi menciptakan pemerintahan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Makna kebangsaan dijelaskan melalui tiga elemen utama: rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Elemen-elemen ini berperan dalam menjaga integritas, identitas, dan cita-cita bersama bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan, yang didasari nasionalisme, menjadi perekat persatuan sekaligus dasar bagi pembentukan negara kebangsaan.

Wawasan kebangsaan dan kenegaraan memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai Aswaja NU. Prinsip-prinsip Aswaja seperti cinta tanah air (*hubbul wathan*), kesetiaan kepada pemerintahan yang sah, moderasi dalam keberagaman, dan komitmen terhadap NKRI menunjukkan keselarasan dengan wawasan kebangsaan. NU juga menekankan pentingnya musyawarah dan penerapan demokrasi sebagai sarana menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perbedaan antara wawasan kebangsaan dan kenegaraan terlihat dari fokus, tujuan, landasan, implementasi, serta prinsip utama yang mendasarinya. Wawasan kebangsaan lebih menitikberatkan pada persatuan dalam keberagaman dan rasa cinta tanah air, sementara wawasan kenegaraan berorientasi pada tata kelola pemerintahan yang berkeadilan dan berlandaskan hukum. Secara keseluruhan, wawasan kebangsaan dan kenegaraan menjadi landasan utama untuk menjaga persatuan, keutuhan, dan kemajuan bangsa Indonesia. Pandangan NU terhadap wawasan ini menunjukkan harmoni antara nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran Islam yang moderat dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Nur Aini, and Angel Dwi Marselina. 2024. 'Wawasan Nusantara: Konsep Dan Implementasi Dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia', *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.4 231–38
- Hanifuddin², Fatkhul Arifin¹. 2024. 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN TELA'AH KITAB QONUN ASASI KARYA HADRATUSSYAIKH KH. M. HASYIM ASY'ARI Abstrak', 7, 13840–49
- Harmianto, S, A Andriani, W Wakhudin, B Y Rifai, 2022. 'Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Warga Migran Di Malaysia', *Primary*,
- Izzatul Fajriyah. 2021. 'PERAN STRATEGIS NAHDLATUL ULAMA DALAM PENGUATAN NASIONALISME KEMANUSIAAN UNTUK MENANGKAL RADIKALISME', 8.2 119–26

Rajagukguk, Jonson, Theresia Gulo, Silvia Decmerry Natalia Gea, and Angela Novenita Lumbantobing, 2023. 'Sosialisasi Penguatan Dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Pada Masyarakat Kelompok Tani Terpadu Martubung', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4.3 2658–62

Suhady, Drs Idup, M Si, Drs A M Sinaga, and M Si, 2006 'Wawasan Nkri', *Jurnal Fikrotuna*, 2.3 75-88

Suryatni, Luh, 'PANCASILA SEBAGAI BASIS MORALITAS HALUAN KEBANGSAAN DAN KENEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PANCASILA BERDASARKAN BHINEKA TUNGGAL IKA Oleh':, 4041

Tamyiz², Khomsinnudin¹ Ahmad, and Bella Finda Milenia, 2021. 'Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunah Waljamaah Berbasis Kebangsaan Kepada Siswa/I Smk Al- Iman Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang', 1.1. 11–20